



Analisis Peran Akumulasi Modal dalam Pertumbuhan Ekonomi: Faktor-Faktor Pendorong Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Herlina Reva Carita^{1*}, Haura Khalisa Hakim², Raden Naufal Hilmi Saputra³,
Ni Komang Mia Fabiola⁴, Izzan Shulhan Albar⁵, Vanessa Azahra Rohman⁶,
Ahmad Setiawan Nuraya⁷

¹⁻⁷ STIE Indonesia Banking School, Jakarta, Indonesia

Email : herlina.2023111112@ibs.ac.id ^{1*}, haura.2023111107@ibs.ac.id ², raden.2023111104@ibs.ac.id ³,
mia.2023111101@ibs.ac.id ⁴, izzan.2023111117@ibs.ac.id ⁵, vanessa.2023111106@ibs.ac.id ⁶

Korespondensi penulis: herlina.2023111112@ibs.ac.id

Abstract. Economic growth is a complex process influenced by various factors, one of which is capital accumulation. Capital accumulation plays a crucial role in increasing production capacity, creating employment opportunities, and enhancing labor productivity. This study analyzes the role of capital accumulation in Indonesia's economic growth by highlighting key factors contributing to national output expansion. Using the growth accounting approach and neoclassical growth theory, this research confirms that while capital accumulation contributes to per capita income growth, long-term economic growth remains dependent on efficient resource allocation and productivity improvements through innovation and human capital development. The Cobb-Douglas production model is applied to understand the relationship between capital, labor, and output in determining economic growth rates. The findings indicate that countries with higher savings and investment rates tend to experience faster economic growth. Therefore, economic policies focusing on increasing investment, strengthening human capital, and optimizing resource allocation are key factors in accelerating Indonesia's economic growth.

Keywords: Capital accumulation, Economic growth, Productivity, Investment, Human capital.

Abstrak. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses yang kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah akumulasi modal. Akumulasi modal berperan penting dalam meningkatkan kapasitas produksi, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong produktivitas tenaga kerja. Studi ini menganalisis peran akumulasi modal dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan menyoroti faktor-faktor utama yang berkontribusi terhadap peningkatan output nasional. Dengan menggunakan pendekatan akuntansi pertumbuhan dan teori pertumbuhan neoklasik, penelitian ini menegaskan bahwa meskipun akumulasi modal dapat meningkatkan pendapatan per kapita, pertumbuhan ekonomi jangka panjang tetap bergantung pada efisiensi alokasi sumber daya dan peningkatan produktivitas melalui inovasi serta pengembangan modal manusia. Model produksi Cobb-Douglas digunakan untuk memahami hubungan antara modal, tenaga kerja, dan output dalam menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi. Hasil analisis menunjukkan bahwa negara dengan tingkat tabungan dan investasi yang tinggi cenderung mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih pesat. Oleh karena itu, kebijakan ekonomi yang berfokus pada peningkatan investasi, penguatan modal manusia, serta optimalisasi alokasi sumber daya menjadi faktor kunci dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Kata Kunci: Akumulasi modal, Pertumbuhan ekonomi, Produktivitas, Investasi, Modal manusia.

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu negara. Dalam teori ekonomi, model pertumbuhan neoklasik yang dikembangkan oleh Robert Solow (1956) menekankan bahwa dalam jangka pendek, pertumbuhan ekonomi dapat dipacu melalui akumulasi modal, sementara dalam jangka

panjang, kemajuan teknologi menjadi faktor utama yang menentukan pertumbuhan berkelanjutan (Solow, 1956). Konsep growth accounting menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat diukur melalui kontribusi tenaga kerja, modal, dan produktivitas total faktor (TFP) terhadap output nasional (Dornbusch, Fischer, & Startz, 2017)

Dalam konteks ekonomi saat ini, Indonesia mencatat pertumbuhan ekonomi sebesar 5,03% pada tahun 2024, sedikit lambat dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Badan Pusat Statistik, 2025). Investasi dan akumulasi modal tetap menjadi faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, dengan tingkat investasi tumbuh sebesar 4,61% secara tahunan tingkat tertinggi dalam enam tahun terakhir (Bank Indonesia, 2025). Namun, Indonesia juga menghadapi tantangan eksternal seperti melemahnya permintaan global dan potensi tarif dari Amerika Serikat, yang dapat mempengaruhi ekspor nasional (Financial Times, 2025).

Selain akumulasi modal, modal manusia dan produktivitas tenaga kerja juga menjadi faktor penting dalam menentukan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi. Fungsi produksi Cobb-Douglas, yang digunakan dalam teori pertumbuhan ekonomi, menunjukkan bahwa output nasional tidak hanya bergantung pada modal, tetapi juga pada tenaga kerja dan efisiensi produksi (Dornbusch et al., 2017). Indonesia telah berupaya meningkatkan investasi dalam modal manusia melalui berbagai kebijakan pendidikan dan pelatihan tenaga kerja, tetapi tantangan tetap ada, terutama dalam hal pemerataan kualitas pendidikan dan keterampilan tenaga kerja (Statistik Usaha Mikro Kecil Menengah, 2023).

Di sisi lain, stabilitas makroekonomi juga memainkan peran penting dalam mendukung proses akumulasi modal dan investasi. Bank Indonesia telah menurunkan suku bunga acuan sebesar 50 basis poin sejak September 2024 untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, sementara pemerintah meluncurkan Dana Kekayaan Negara (Danantara) Indonesia untuk mengelola aset lebih dari \$900 miliar guna meningkatkan investasi di sektor strategis (Bank Indonesia, 2025). Namun, deflasi yang terjadi pada Februari 2025 akibat penurunan harga pangan dan kebijakan diskon listrik menunjukkan adanya risiko dalam stabilitas harga yang dapat mempengaruhi daya beli masyarakat (Badan Pusat Statistik, 2025).

Dengan meningkatnya investasi, kemampuan produksi suatu negara dapat meningkat, yang pada akhirnya menghasilkan output dan nilai tambah yang lebih besar, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi (Sentri; Jurnal Riset Ilmiah, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran akumulasi modal dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut. Dengan menggunakan pendekatan growth accounting dan fungsi produksi Cobb-Douglas, penelitian ini akan mengevaluasi sejauh mana

investasi dalam modal fisik dan modal manusia berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pengertian pertumbuhan ekonomi sangat berbeda dari pengertian pembangunan ekonomi. Namun, perbedaan ini dapat diartikan bahwa, meskipun pertumbuhan ekonomi berkontribusi pada peningkatan produksi masyarakat dan merupakan salah satu ukuran penting keberhasilan pembangunan, pertumbuhan ekonomi harus dilihat bersama dengan tujuan lain. Dengan menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) masing-masing negara, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas produksi sehingga output dapat ditingkatkan. (Rahardjo Adisasmita, 2013: 1).

b. Growth Accounting

Growth accounting merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam pendekatan ini, pertumbuhan ekonomi diklasifikasikan berdasarkan kontribusi dari akumulasi modal, tenaga kerja, dan produktivitas total faktor (Total Factor Productivity/TFP) (Dornbusch et al., 2017).

c. Akumulasi Modal

Akumulasi modal merupakan faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi, di mana peningkatan investasi dalam aset produktif seperti infrastruktur, teknologi, dan peralatan produksi dapat mendorong ekspansi output nasional (Solow, 1956). Menurut Badan Pusat Statistik (2024), pertumbuhan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) Indonesia mencapai 5,15% pada tahun 2024, yang mencerminkan peningkatan investasi baik dari sektor pemerintah maupun swasta sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi (BPS, 2024).

d. Pertumbuhan Tenaga Kerja

Selain investasi, pertumbuhan tenaga kerja juga menjadi komponen penting dalam model pertumbuhan ekonomi. Kualitas tenaga kerja yang meningkat melalui pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan produktivitas nasional (Solow, 1957).

Teori pertumbuhan Solow (1956) menekankan bahwa pertumbuhan jangka panjang tidak hanya ditentukan oleh akumulasi modal, tetapi juga oleh peningkatan keterampilan dan efisiensi tenaga kerja. Di Indonesia, program pemerintah seperti

Kartu Pra Kerja dan berbagai pelatihan vokasi diharapkan dapat meningkatkan kualitas tenaga kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Bappenas, 2024)

e. Total Factor Productivity (TFP)

TFP mengukur kontribusi dari inovasi teknologi, kebijakan ekonomi yang mendukung, serta efisiensi produksi dalam meningkatkan output ekonomi (Dornbusch et al., 2017). Studi oleh Solow (1957) menunjukkan bahwa dalam banyak kasus, pertumbuhan ekonomi suatu negara lebih banyak dipengaruhi oleh peningkatan efisiensi produksi dibandingkan sekadar peningkatan jumlah modal dan tenaga kerja (Solow, 1957). Di Indonesia, peningkatan produktivitas menjadi tantangan utama dalam mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (BPS, 2024).

Beberapa faktor yang dapat meningkatkan TFP antara lain:

- **Adopsi Teknologi:** Digitalisasi dan penggunaan AI dalam industri dapat meningkatkan efisiensi produksi dan mengurangi biaya operasional (Brynjolfsson & McAfee, 2014).
- **Globalisasi dan Perdagangan Internasional:** Integrasi ekonomi global dan Foreign Direct Investment (FDI) membantu transfer teknologi dan inovasi, yang berdampak positif terhadap produktivitas nasional (Krugman & Obstfeld, 2018).
- **Kebijakan Ekonomi:** Kebijakan fiskal dan moneter yang stabil mendorong investasi dan inovasi, yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas (OECD, 2023).

f. Dampak UMKM terhadap Growth Accounting

Di Indonesia, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penciptaan lapangan kerja. Penguatan akses keuangan dan teknologi bagi UMKM dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara signifikan (Statistik Usaha Mikro Kecil Menengah, 2023).

Menurut data BPS (2024), UMKM menyumbang 61% dari total PDB Indonesia, menunjukkan bahwa peningkatan produktivitas di sektor ini dapat berdampak besar pada pertumbuhan ekonomi nasional (BPS, 2024)

3. METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia menggunakan metode Growth Accounting. Pendekatan ini digunakan untuk mengukur sejauh mana akumulasi modal, tenaga kerja, dan Produktivitas Total Faktor

(Total Factor Productivity/TFP) berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional (Dornbusch et al.).

Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini mengandalkan data statistik sekunder yang diperoleh dari laporan resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), World Bank, dan OECD. Analisis dilakukan dengan metode Growth Accounting dan Fungsi Produksi Cobb-Douglas, yang memungkinkan perhitungan kontribusi modal, tenaga kerja, dan efisiensi produksi terhadap pertumbuhan PDB (Solow).

Selain itu, penelitian ini juga bersifat deskriptif, karena memberikan gambaran tren pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam lima tahun terakhir, serta membandingkan temuan penelitian ini dengan studi terdahulu mengenai model pertumbuhan ekonomi, khususnya teori pertumbuhan yang dikembangkan oleh Solow (Solow).

b. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber resmi, antara lain:

- Badan Pusat Statistik (BPS) → Data PDB, tingkat investasi, dan partisipasi tenaga kerja.
- Bank Indonesia (BI) → Laporan kebijakan moneter dan investasi.
- World Bank & OECD → Studi internasional tentang pertumbuhan ekonomi dan TFP.
- Jurnal akademik & studi terdahulu → Teori ekonomi dan model pertumbuhan yang relevan.

Periode analisis dalam penelitian ini mencakup tahun 2020–2024, yang dipilih untuk menangkap tren pertumbuhan ekonomi pasca-pandemi dan dampak kebijakan ekonomi terhadap investasi serta produktivitas.

c. Teknik Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Growth Accounting Approach

Menggunakan Fungsi Produksi Cobb-Douglas untuk mengukur kontribusi modal (K), tenaga kerja (L), dan TFP (A) terhadap pertumbuhan ekonomi.

Rumus yang digunakan:

$$\Delta Y/Y - \Delta N/N = \Theta \times [\Delta K/K - \Delta N/N] + \Delta A/A$$

Analisis Statistik Deskriptif:

Menampilkan grafik tren pertumbuhan ekonomi, investasi dan produktivitas

dalam periode yang di analisis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

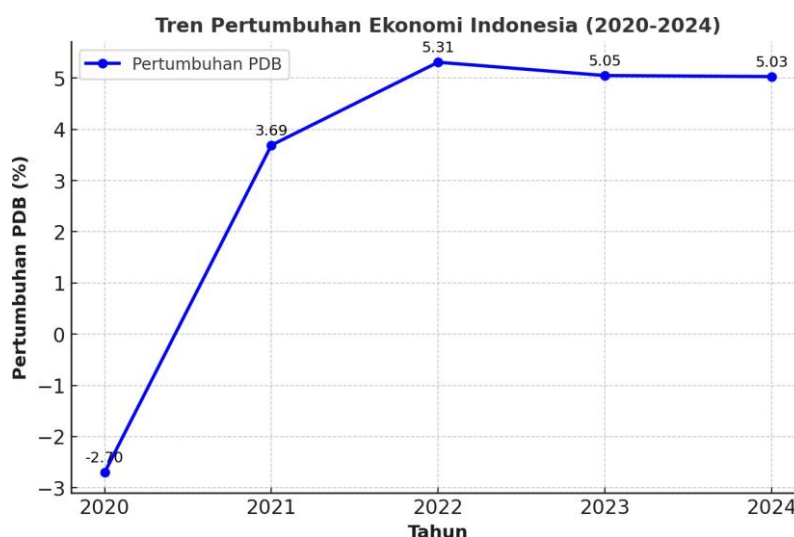
a. Tren Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (2020–2024)

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami tren positif selama periode 2020–2024. Meskipun sempat mengalami kontraksi pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19, perekonomian berhasil pulih dengan rata-rata pertumbuhan 5,03% per tahun. Namun, pertumbuhan ekonomi menghadapi tantangan dari faktor eksternal, seperti ketidakpastian global dan fluktuasi harga komoditas, yang menyebabkan perlambatan pada tahun 2024.

Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2020–2024

Tahun	Pertumbuhan PDB (%)	Kontribusi Investasi PMTB (%)	Kontribusi Tenaga Kerja (%)	Kontribusi TFP(%)
2020	-2.7	30,5	0.8	-0.1
2021	3.69	31,0	1.0	1.2
2022	5.31	31.5	1.1	2.2
2023	5.05	31.8	1.2	1.6
2024	5.03	29.3	1.3	1.4

Sumber: BPS, Bank Indonesia Laporan PDB



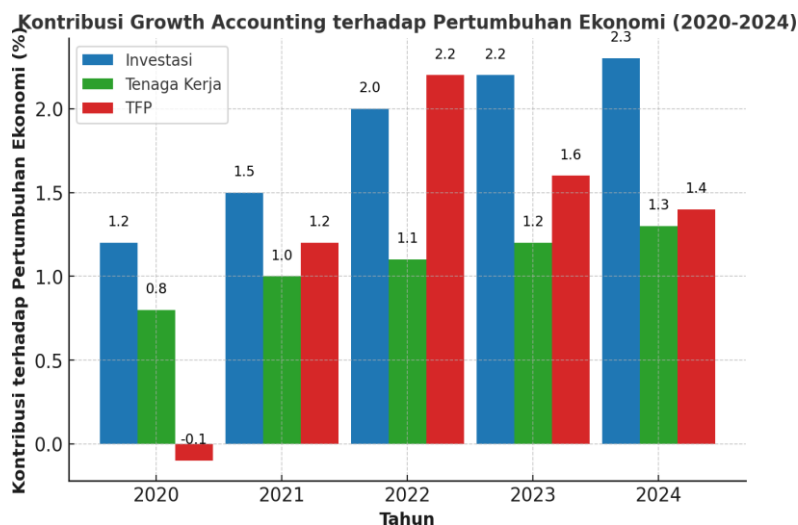
Gambar 1. Tren Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2020–2024.

b. Kontribusi Growth Accounting terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Akumulasi Modal Investment:

Berdasarkan metode Growth Accounting, kontribusi akumulasi modal investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2024 adalah 2,3%, sementara kontribusi tenaga kerja mencapai 1,3% dan kontribusi Total Factor Productivity TFP

sebesar 1,4%. Sektor dengan pertumbuhan investasi tertinggi adalah infrastruktur dan manufaktur, yang menjadi pendorong utama ekspansi ekonomi BPS, 2024.



Gambar 2. Kontribusi Growth Accounting terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Tenaga Kerja:

Kenaikan tingkat partisipasi angkatan kerja dari 67% pada tahun 2020 menjadi 69,8% pada tahun 2024 turut berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, meskipun kontribusinya masih lebih kecil dibanding investasi dan produktivitas total faktor (TFP). Peningkatan kualitas tenaga kerja melalui program Kartu Pra Kerja dan pendidikan vokasi diharapkan dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja secara berkelanjutan.

Produktivitas Total Faktor TFP:

Meskipun investasi terus meningkat, pertumbuhan Total Factor Productivity (TFP) mengalami tren penurunan dari 2,2% pada tahun 2022 menjadi 1,4% pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam periode tersebut masih lebih banyak didorong oleh akumulasi modal dan peningkatan tenaga kerja, sementara peningkatan efisiensi dan inovasi belum menjadi faktor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

c. Perbandingan dengan Studi Sebelumnya

➤ Perbandingan dengan studi Solow:

Studi Solow (1956) memberikan landasan teoritis penting dalam memahami faktor-faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Temuan Solow menunjukkan bahwa dalam jangka panjang, pertumbuhan ekonomi di negara maju didominasi oleh peningkatan produktivitas atau Total Factor Productivity (TFP),

yang mencerminkan inovasi teknologi dan efisiensi produksi. Sebaliknya, di negara berkembang seperti Indonesia, akumulasi modal dan pertumbuhan tenaga kerja masih menjadi faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi.

Implikasi dari perbedaan ini adalah bahwa strategi pembangunan ekonomi yang efektif untuk negara maju dan negara berkembang mungkin berbeda. Negara maju perlu fokus pada investasi dalam riset dan pengembangan (R&D) untuk mendorong inovasi teknologi dan meningkatkan TFP. Sementara itu, negara berkembang seperti Indonesia perlu memprioritaskan investasi dalam infrastruktur, pendidikan, dan pelatihan tenaga kerja untuk meningkatkan akumulasi modal dan kualitas tenaga kerja.

Namun, penting untuk dicatat bahwa studi Solow juga memiliki keterbatasan. Model Solow mengasumsikan bahwa teknologi adalah eksogen, yang berarti bahwa teknologi tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi. Dalam kenyataannya, inovasi teknologi seringkali merupakan hasil dari investasi dan kebijakan ekonomi yang mendukung. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami bagaimana faktor-faktor ekonomi dapat mempengaruhi inovasi teknologi dan TFP di negara berkembang seperti Indonesia.

➤ Perbandingan dengan Temuan OECD:

OECD (Organisation for Economic Co-operation and Development) telah melakukan studi yang luas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara-negara anggotanya. Salah satu temuan utama dari studi OECD adalah bahwa negara-negara dengan tingkat investasi yang tinggi dalam riset dan inovasi cenderung memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil dan berkelanjutan dibandingkan dengan negara-negara yang hanya mengandalkan investasi fisik. Investasi dalam riset dan inovasi dapat menghasilkan inovasi teknologi yang meningkatkan produktivitas dan efisiensi produksi. Selain itu, investasi dalam riset dan inovasi juga dapat menciptakan industri baru dan lapangan kerja baru, serta meningkatkan daya saing negara di pasar global.

Dalam konteks Indonesia, temuan OECD menunjukkan bahwa Indonesia perlu meningkatkan investasi dalam riset dan inovasi untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan. Meskipun investasi dalam infrastruktur dan pendidikan tetap penting, investasi dalam riset dan inovasi dapat memberikan dorongan tambahan untuk pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan daya saing Indonesia di pasar global.

Namun, penting untuk dicatat bahwa investasi dalam riset dan inovasi saja tidak cukup untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Negara juga perlu memiliki kebijakan ekonomi yang mendukung, seperti lingkungan bisnis yang kondusif, sistem pendidikan yang berkualitas, dan infrastruktur yang memadai. Oleh karena itu, pendekatan yang komprehensif dan terkoordinasi diperlukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pertumbuhan ekonomi, yang berfokus pada peningkatan kapasitas produksi, merupakan pondasi penting bagi pembangunan negara. Analisis terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas produksi, yang tercermin dalam pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), sangat dipengaruhi oleh akumulasi modal, tenaga kerja, dan Produktivitas Total Faktor (TFP). Studi yang menggunakan metode *growth accounting* dan fungsi produksi Cobb-Douglas ini menyoroti peran vital investasi, baik dari sektor publik maupun swasta, dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar 5,15% pada tahun 2024 mengindikasikan pentingnya investasi dalam infrastruktur, teknologi, dan peralatan produksi untuk meningkatkan output nasional. Selain itu, peningkatan kualitas tenaga kerja melalui pendidikan dan pelatihan, seperti program Kartu Prakerja, juga berkontribusi signifikan terhadap produktivitas, sejalan dengan model pertumbuhan Solow yang menekankan pentingnya modal manusia.

Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi Indonesia sangat bergantung pada interaksi antara akumulasi modal, tenaga kerja, dan TFP. Untuk mencapai pertumbuhan berkelanjutan, Indonesia perlu memprioritaskan peningkatan investasi, peningkatan kualitas tenaga kerja, inovasi teknologi, dan pengembangan UMKM.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

Pengembangan SDM: Investasi berkelanjutan dalam pengembangan sumber daya manusia, khususnya melalui pendidikan dan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan industri, sangat penting untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Mendorong Inovasi dan Adopsi Teknologi: Pemerintah perlu mendorong inovasi dan adopsi teknologi di berbagai sektor ekonomi. Insentif fiskal dan dukungan regulasi dapat diberikan kepada perusahaan yang berinvestasi dalam teknologi baru. Selain itu, kerjasama dengan negara-negara maju dalam transfer teknologi dapat ditingkatkan.

Penguatan UMKM: Pemerintah perlu memberikan dukungan lebih besar kepada UMKM, terutama dalam hal akses keuangan dan teknologi. Program-program pelatihan dan pendampingan bisnis perlu diperluas. Selain itu, UMKM perlu didorong untuk mengadopsi teknologi digital dan berpartisipasi dalam rantai pasok global.

Stabilitas Makroekonomi: Bank Indonesia perlu menjaga stabilitas makro ekonomi melalui kebijakan moneter dengan berhati-hati. Inflasi perlu dikendalikan dan nilai tukar Rupiah perlu dijaga stabil. Selain itu, pemerintah perlu menjaga disiplin fiskal dan mengelola utang publik secara hati-hati.

Peningkatan Produktivitas: Pemerintah dan sektor swasta perlu bekerja sama untuk meningkatkan produktivitas di berbagai sektor ekonomi. Ini dapat dilakukan melalui peningkatan efisiensi produksi, penggunaan teknologi yang lebih baik, dan peningkatan kualitas manajemen.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2024, Oktober 9). Produk domestik bruto Indonesia triwulanan 2020–2024. Diakses 1 Maret 2025, dari <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/10/09/7290b829d2eaa972e4968d19/produk-domestik-bruto-indonesia-triwulanan-2020-2024.html>
- Fernando, S. (2022, April 2). Analisis pertumbuhan ekonomi Indonesia pada masa Covid-19: Adam Smith. *Journal Economic Education, Business and Accounting*, 1, 8. Diakses 1 Maret 2025, dari file:///C:/Users/USER_V/Downloads/6609-Article%20Text-23079-1-10-20220509.pdf
- Haryono, R., Lanadimulya, H., & Farhan, M. H. (2021). Peran dan modal manusia dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi: Studi pada negara-negara ASEAN dengan pendekatan neoklasik dan pendekatan new growth. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, 1(2), 53–62.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2023, November 2). Prakerja dorong peningkatan skill tenaga kerja Indonesia untuk produktivitas menuju Indonesia Emas 2045. Diakses 1 Maret 2025, dari <https://ekon.go.id/publikasi/detail/5501/prakerja-dorong-peningkatan-skill-tenaga-kerja-indonesia-untuk-produktivitas-menuju-indonesia-emas-2045>
- Sandy, S. (2017). Analisis faktor-faktor penghambat pertumbuhan ekonomi masyarakat di

Kampung Hiripau Distrik Mimika Timur Kabupaten Mimika. Jurnal Kritis (Kebijakan, Riset, dan Inovasi), 1(1), 1–1.

Saragih, F. (2022). Analisis pertumbuhan ekonomi Indonesia pada masa Covid-19: Adam Smith. Journal Economic Education, Business and Accounting, 1(1), 24–31.

Wikipedia. (2024, Oktober 7). Solow–Swan model. Diakses 1 Maret 2025, dari https://en.wikipedia.org/wiki/Solow%E2%80%93Swan_model